



IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTS AL-MUKHLISHIN GALIS KABUPATEN PAMEKASAN

Suyanti Safarina Agustin¹, Abdul Jalil², Dwi Fitri Wiyono³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 121901011300@unisma.ac.id, abd.jalil@unisma.ac.id,
dwi.fitri@unisma.ac.id

Abstract

An innovation in education is the implementation of a learning model that aims to address the issue of student disengagement in the subject of Islamic cultural history. Teachers, who play a crucial role in educational progress, require skills and expertise to effectively engage students. In this case, the teacher has employed the jigsaw learning model to teach the history of Islamic culture, which is deemed suitable for the learning process. This research adopts a qualitative approach, specifically a case study design. Data collection methods include observation, interviews, and documentation. The study's findings reveal several positive outcomes resulting from the implementation of the jigsaw learning model in the history of Islamic culture. Firstly, students exhibit increased activity and participation during the learning process. Secondly, there is an improvement in students' comprehension of the subject matter. Lastly, the model fosters a sense of social cohesion and collaboration among students.

Keywords: *Learning Model, Jigsaw, History of Islamic Cultu*

A. Pendahuluan

Pendidikan ialah perencanaan yang dilakukan untuk mewujudkan pembelajaran agar proses pembelajaran peserta didik menjadi aktif, dan peserta didik bisa mengembangkan potensinya untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, disertai akhlak mulia yang bisa dikembangkan (Rahman et al., 2022). Pendidikan merupakan proses yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan peserta didik dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini menghasilkan transformasi dalam diri peserta didik yang menjadikannya berfungsi secara efektif dalam kehidupan dan lingkungan sosial. (Maghfiroh & Shofia Suryana, 2021).

Pertumbuhan dan perkembangan dalam pendidikan nasional harus berfokus pada peningkatan kualitas individu sebagai sumber daya pembelajaran. Untuk mencapai hal ini, lingkungan dan proses pembelajaran yang efektif sangat perlu diciptakan guna mendorong kemandirian peserta didik. Salah satu upaya perubahan yang perlu dilakukan adalah memperbaiki proses pembelajaran itu sendiri. Dengan adanya peningkatan kualitas pembelajaran, maka pada akhirnya kualitas sumber daya manusia akan secara otomatis meningkat. (Achyana, 2016).

Pembelajaran tentang Sejarah dan Kebudayaan Islam menggunakan metode hafalan yang berfokus pada tahun, tempat, dan insiden tertentu menjadi kurang efektif dalam mendidik generasi muda. Untuk memastikan proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam berjalan lancar, guru memiliki tanggung jawab pribadi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan harus didukung oleh kompetensi, keterampilan, dan pengetahuan yang memadai. Selain itu, pendidik juga perlu menerapkan gaya pembelajaran yang sesuai dalam proses pengajaran. Upaya guru dalam mengajar merupakan faktor kunci dalam mencapai tujuan program pembelajaran. (Seknun, 2012).

Menurut psikolog terkemuka Murphy, yang dikutip oleh penulis (Asda, 2022) Proses belajar terjadi melalui interaksi individu dengan lingkungan di sekitarnya. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik, dimana pembelajaran kooperatif ini merupakan sebuah model kolaboratif yang tujuan diaplikaikannya untuk meningkatkan keahlian dan kapabilitas akademik siswa. Dengan adanya tujuan yang jelas dan terukur, kita dapat mengidentifikasi perilaku yang diharapkan dari siswa atau hasil pembelajaran yang diinginkan.

Model pembelajaran merupakan suatu konsep yang menggambarkan prosedur terencana dan terstruktur dalam mengatur proses pembelajaran siswa, dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran yang efektif dan membantu siswa menjadi pembelajar yang berkualitas. Model jigsaw dikenal dalam dunia Pendidikan sebagai salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini memiliki konsep yakni siswa turut aktif dan saling berdiskusi dalam menguasai topik pembelajaran agar pesan pembelajaran dapat tersampaikan secara maksimal. Model jigsaw memiliki tujuan agar siswa meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap tugas pembelajaran mereka sendiri serta tugas pembelajaran yang dimiliki regu sekelompok. Selain itu, siswa tidak hanya sekedar mempelajari materi yang diberikan, tetapi juga harus belajar untuk mempresentasikan materi tersebut dan saling berdiskusi kepada

anggota kelompok. Hal inilah yang dapat membuat siswa saling bergantung dan bekerja secara kolaboratif dalam menguasai materi yang telah ditugaskan.

Dengan mempertimbangkan masalah-masalah yang diungkapkan sebelumnya, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data yang akurat tentang praktik pengajaran model pembelajaran jigsaw yang dilakukan oleh guru di MTs Al-Mukhlisin. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan, proses implementasi, dan hasil dari penerapan model pembelajaran jigsaw dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Al-Mukhlisin di Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan.

B. Metode

Penelitian mengenai “Implementasi Model Pembelajaran Jigsaw SKI di MTs Al- Mukhlisin Galis Kabupaten Pamekasan” ini memerlukan pendekatan yang dapat menganalisis setiap kejadian, fenomena, persepsi, tindakan, dan fakta lain yang terjadi di lapangan yang kemudian di narasikan dalam sebuah data yang berupa kalimat deskriptif. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019)

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Salah satu keunggulan studi kasus dibandingkan dengan pendekatan penelitian lainnya adalah kemampuannya untuk menyelidiki secara mendalam dan menyeluruh tentang subyek yang diteliti. Dalam jenis studi kasus ini, peneliti mengumpulkan informasi tentang situasi nyata atau kasus berdasarkan fakta yang ada di lapangan (Oktariska et al., 2018). Data tersebut dapat dikumpulkan melalui pengamatan langsung di lapangan, wawancara dengan responden terkait, dan pengumpulan dokumen pribadi yang relevan. Dalam laporan penelitian kualitatif, akan disajikan kutipan-kutipan data untuk mengilustrasikan temuan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif dengan mengikuti model interaktif Milles B. Huberman dan Saldana, yang terdiri dari tahap reduksi data, pepadatan data, dan penyajian data.

C. Hasil dan Pembahasan

Model pembelajaran jigsaw merupakan salah satu jenis pendekatan yang sangat mendorong partisipasi dan kerjasama aktif antara siswa untuk mencapai pemahaman yang optimal dalam pembelajaran (Abdullah, 2017). pada proses penerapan contoh pembelajaran jigsaw sangat diperlukan suatu perencanaan yang relatif matang. Hal ini juga di ungkapkan (Mubin, 2020), Perencanaan

pendidikan melibatkan proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai, sumber daya yang akan digunakan, dan metode atau teknik yang akan digunakan untuk melaksanakan tindakan dalam periode waktu tertentu. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa penyelenggaraan pendidikan dilakukan dengan efektif, efisien, dan bermutu. Berdasarkan temuan penelitian tentang perencanaan model pembelajaran jigsaw pada mata pelajaran SKI di kelas VIII di MTs Al-Mukhlisin Galis Kabupaten Pamekasan, berikut adalah hasilnya:

1. Perencanaan model pembelajaran Jigsaw Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Al- Mukhlisin Galis Kabupaten Pamekasan.

Perencanaan pendidikan melibatkan proses pengambilan keputusan terkait dengan tujuan yang ingin dicapai, penggunaan sumber daya yang akan dimanfaatkan, serta pemilihan teknik dan metode yang tepat untuk pelaksanaannya. Berdasarkan temuan penelitian mengenai perencanaan model pembelajaran jigsaw pada mata pelajaran SKI kelas VIII di MTs Al-Mukhlisin Galis Kabupaten Pamekasan, terdapat tiga hasil yang ditemukan yaitu :

a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rancangan yang menjelaskan secara rinci bagaimana langkah serta pengelolaan pembelajaran dalam kelas yang bertujuan untuk mencapai kompetensi dasar sesuai standar, lalu diuraikan dalam silabus (Setiana, 2018). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini bertujuan mengarahkan aktivitas pembelajaran siswa untuk mencapai Kompetensi Dasar. Masing-masing guru memiliki kewajiban yang sama yakni menyusun RPP yang lengkap dan sistematis agar pembelajaran yang dilakukan di kelas nantinya dapat berjalan interaktif, menyenangkan, dan efisien sehingga dapat memotivasi siswa untuk turut aktif pada saat pembelajaran dalam kelas.

b) Menyiapkan materi topik atau tema pembelajaran

Dalam perencanaan pembelajaran, guru mata pelajaran SKI kelas VIII di MTs Al-Mukhlisin Galis Kabupaten Pamekasan tidak hanya membuat RPP untuk pembelajaran, tetapi juga menyiapkan materi topik atau tema yang akan digunakan. Tahap berikutnya dalam penerapan model pembelajaran jigsaw adalah persiapan materi topik atau tema pembelajaran. Guru mempersiapkan materi pelajaran sebelum pembelajaran dimulai.

c) Menyiapkan Media Pembelajaran

Media memiliki kedudukan penting dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran. Media pembelajaran dapat dijelaskan sebagai sarana yang mengandung pesan instruksional yang digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dikatakan sangat penting karena merupakan alat dalam menyampaikan pesan atau informasi dari tujuan pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan efisien dapat membantu peserta didik memperoleh konsep pembelajaran dan pemahaman baru, keterampilan, serta peningkatan kompetensi siswa itu sendiri (Budiman, 2022).

Pemilihan media dan metode pembelajaran yang tepat, dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Berdasarkan temuan penelitian, terdapat korelasi atau hubungan antara pengaplikasian media pembelajaran dengan budaya belajar murid dalam menentukan hasil belajarnya. Hal ini berarti secara tidak langsung, dari penggunaan media yang efektif dan menarik sesuai dengan gaya belajar mereka dapat memberikan manfaat yang signifikan. Pada tahap ini, guru bertanggung jawab untuk membuat media pembelajaran yang sesuai dengan materi atau tema pelajaran yang sedang diajarkan.

2. Pelaksanaan model pembelajaran Jigsaw Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Al- Mukhlisin Galis Kabupaten Pamekasan.

a) Tahapan pembuka

Tahap awal pembukaan pembelajaran dimulai dengan memberikan salam dan doa, diikuti oleh guru melakukan absensi untuk mencatat kehadiran siswa. Setelah itu, guru menyampaikan topik pembelajaran yang akan dibahas. Membuka mata pelajaran ialah langkah pertama yang diambil oleh guru, di mana mereka menyapa siswa dengan salam seperti selamat pagi, selamat siang, dan sebagainya. Setelah membuka pembelajaran, guru melanjutkan dengan mengabsensi siswa untuk mengetahui kehadiran mereka dan memastikan kondisi mereka untuk mengikuti pelajaran pada hari itu. Selanjutnya, guru memberikan rangsangan atau stimulus yang bertujuan membantu siswa agar siap secara intelektual dan fisik dalam proses pembelajaran.

b) Tahapan inti

Tahapan inti dimulai dengan persiapan kelompok, di mana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dan diberikan subtopik pembelajaran yang akan dibahas. Setiap siswa diberi tugas untuk mempelajari subtopik yang telah diberikan agar mereka menguasai materi tersebut secara mandiri, dengan kesempatan untuk membaca

subtopik mereka setidaknya dua kali tanpa menghafal. Selanjutnya, terbentuk kelompok ahli di mana satu siswa dari setiap kelompok awal berkolaborasi dengan teman-temannya yang lain untuk saling berdiskusi mengenai poin utama dari subtopik mereka. Kemudian, setiap perwakilan siswa dalam kelompok ahli kembali bergabung dengan kelompok asalnya, dan guru meminta mereka untuk membagikan apa yang telah dipelajari tentang subtopik tersebut kepada kelompoknya. Kemudian guru memberikan waktu kepada murid lainnya untuk saling berdiskusi dan bertanya kepada kelompok lain.

c) Tahapan Penutup

Tahapan penutup ditandai dengan guru menyampaikan ringkasan materi pembelajaran dan diakhiri dengan doa. Membaca doa setelah selesai proses belajar-mengajar merupakan langkah yang sangat penting, karena penanaman nilai-nilai religius memiliki peran yang utama. Selain itu, penjelasan singkat tentang materi pelajaran yang telah dipelajari bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

3. Penerapan model pembelajaran Jigsaw Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Al- Mukhlishin Galis Kabupaten Pamekasan.

Pada proses penerapan model pembelajaran dijelaskan bahwa hasil yang baik ialah hal yang diharapkan setelah dilakukannya kegiatan. Bagi seorang guru dan peserta didik mendapatkan hasil belajar yang baik adalah sebuah kebanggaan, namun, buat mendapatkan hasil belajar yang baik bukanlah hal yang mudah, sebab keberhasilan belajar siswa ditentukan oleh beberapa faktor serta memerlukan usaha yang besar buat meraihnya (Awe & Benge, 2017). Dari hasil penelitian yang peneliti temukan di mata pelajaran SKI kelas VIII pada MTs Al-Mukhlishin Galis Kabupaten Pamekasan pengajar melakukan penerapan pembelajaran sudah menghasilkan banyak kemanfaatan dan hal yang baik diantaranya adalah:

a) Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran

Salah satu tujuan penerapan contoh pembelajaran jigsaw yakni untuk mendorong keterlibatan aktif siswa. Pendekatan pembelajaran aktif merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam pendekatan pembelajaran aktif, dibutuhkan keterlibatan siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Untuk mencapai keterlibatan siswa agar aktif dalam pembelajaran, diperlukan berbagai peran pendukung dalam proses pembelajaran (HONESTY & II, 2016). Pembelajaran aktif melibatkan

berbagai metode yang mendorong keterlibatan siswa sejak awal melalui kegiatan berkelompok. Dimana dalam waktu yang relative singkat, metode ini dapat menumbuhkan kemampuan siswa agar dapat berpikir secara aktif mengenai materi pelajaran yang sedang dipelajari.

b) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan

Guru perlu berinovasi dalam pembelajaran agar dapat mengimbangi perkembangan jaman yang semakin lama semakin modern. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan oleh guru yakni dengan menerapkan Model pembelajaran jigsaw. Model pembelajaran ini, jika diterapkan dalam kelas maka dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, serta membantu mereka dalam memahami materi pelajaran yang diberikan. Dampaknya adalah peningkatan kemampuan siswa dan hasil belajar yang lebih baik (Hidayat et al., 2020).

c) Tumbuhnya jiwa sosial dan kerjasama antar peserta didik

Yang terakhir meningkatkan sikap sosial dan kerjasama antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Kerjasama adalah sikap individu yang ingin bekerja sama untuk menyelesaikan suatu pekerjaan guna mencapai tujuan yang sama, dan sikap kerjasama kelompok merupakan perwujudan kumpulan sikap individu yang terbentuk atas dasar tanggung jawab bersama (Ali, 2021).

D. Simpulan

Di MTs Al- Mukhlisin perencanaan model pembelajaran jigsaw ada tiga yaitu, guru MTs Al- Mukhlisin menyiapkan RPP, Yang kedua guru menyiapkan materi, topik, serta tema pembelajaran yang akan dilakukan waktu pembelajaran berlangsung, dan yang terakhir guru menyiapkan media pembelajaran. Selanjutnya pelaksanaan model pembelajaran jigsaw yang dilakukan ada tiga yaitu ada tahap pembuka, tahap inti, dan yang terakhir tahap penutup. Dan yang terakhir hasil penerapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru MTs Al-Mukhlisin dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw yaitu dapat meningkatkan siswa lebih aktif pada kegiatan pembelajaran, yang kedua pemahaman siswa lebih meningkat dari sebelumnya, dan yang ketiga tumbuhnya sosial pada siswa dan kerja sama antar peserta didik.

Daftar Rujukan

- Abdullah, R. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Kimia Di Madrasah Aliyah. *Lantanida Journal*, 5(1), 13. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i1.2056>.
- Achyanadia, S. (2016). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Sdm. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(1), 11–21. <https://doi.org/10.32832/tek.pend.v5i1.486>
- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Muftadiin*, 7(1), 247–264. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/muftadiin/article/view/82>
- Asda, Y. (2022). Efektivitas Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan ...*, 2(3), 160–175. <https://journal.yaspim.org/index.php/pendalas/article/view/129%0Ahttps://journal.yaspim.org/index.php/pendalas/article/download/129/102>
- Awe, E. Y., & Benge, K. (2017). Hubungan Antara Minat Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sd. *Journal of Education Technology*, 1(4), 231. <https://doi.org/10.23887/jet.v1i4.12859>
- Budiman, B. (2022). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(2), 149. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v2i2.2098>
- Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)
- Hidayat, M. T., Junaidi, T., & Yakob, M. (2020). siswa lebih aktif. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 25(3), 401–410. <https://doi.org/10.23887/mi.v25i3.28913>
- HONESTY, O., & II, C. A. G. (2016). Jurnal Prima Edukasia. *Jurnal Prima Edukasia*, 4, 54–66.
- Maghfiroh, & Shofia Suryana, D. (2021). Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 05(01), 1561.

- Oktariska, B., Toenlloe, A. J. E., & Susilaningsih. (2018). Studi Kasus Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Menumbuhkembangkan Perilaku Peduli Lingkungan Hidup Siswa di SMKN 6 Malang. *Jurnal Jktp*, 1(2), 159–168.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Seknun, M. Y. (2012). Kedudukan Guru Sebagai Pendidik. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 15(1), 120–131. <https://doi.org/10.24252/lp.2012v15n1a10>
- Setiana, D. S. (2018). menyiapkan. *Prosiding Seminar Nasional MIPA 2018*, 1(1), 120–131.